

HUBUNGAN ANTARA VARIASI IKLIM DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ASMA DI KOTA SEMARANG
TAHUN 2011-2015(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang)

RANI NOVIANIS RIZKY SAPUTRI – 25010112120046

(2016 - Skripsi)

Wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo merupakan salah satu wilayah yang mempunyai angka kejadian asma cukup tinggi yaitu sebesar 596 kasus di tahun 2015. Iklim dapat mempengaruhi penyakit saluran pernafasan termasuk asma. Kondisi iklim di Kota Semarang pada tahun 2002-2011 mengalami perubahan diantaranya suhu udara mengalami kenaikan rata-rata $0,1^{\circ}\text{C}$ setiap tahun dan kelembaban udara mengalami kenaikan rata-rata 1,6% setiap tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variasi iklim dengan kejadian asma di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang tahun 2011-2015. Penelitian ini merupakan penelitian \leq "" i "". Data variasi iklim didapatkan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kota Semarang pada titik pengambilan di Tanjung Mas. Data kejadian asma diambil di Puskesmas Bandarharjo. Analisis statistik menggunakan rank spearman dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata suhu udara selama tahun 2011-2015 sebesar $28,1^{\circ}\text{C}$, rata-rata kelembaban udara 76,1%, rata-rata curah hujan 180,3 mm/bulan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara variasi suhu dengan kejadian asma ($p=0,251$ dan $r=-0,151$), terdapat korelasi positif antara kelembaban udara dengan kejadian asma ($p=0,264$ dan $r=0,146$), terdapat korelasi positif antara curah hujan dengan kejadian asma ($p=0,369$ dan $r=0,118$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variasi iklim dengan kejadian asma dan peningkatan kejadian asma berkorelasi negatif dengan peningkatan suhu udara di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo di Kota Semarang sepanjang tahun 2011-2015.

Kata Kunci: perubahan iklim, variasi iklim, asma